

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini pengembangan aspek sumber daya manusia diarahkan pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik pada tiap-tiap tingkat satuan pendidikan. Pencapaian kompetensi pada masing-masing tingkat satuan pendidikan memiliki tujuan akhir berupa kompetensi yang dimiliki peserta didik agar mampu membentuk manusia yang kompetitif, berkualitas, dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia yang begitu pesat, dan berhasil di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai salah satu satuan pendidikan tingkat menengah di Indonesia, sekolah menengah atas (SMA) juga memiliki peran penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang kompetitif dan berkualitas. Menurut Sudjatmiko dan Nurlaili (2003) SMA merupakan satuan pendidikan menengah yang secara khusus bertujuan untuk: (1) memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup di dalam masyarakat, (2) menyiapkan sebagian besar warga negara menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang, dan (3) menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai masyarakat beradab dan cerdas. Sedangkan menurut Nurhadi (2004) setiap lulusan SMA diharapkan memiliki sejumlah kompetensi, yaitu: (1) memiliki keyakinan dan ketaqwaan yang

tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, (2) menginternalisasi nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat (3) memiliki wawasan kebangsaan dan bernegara, (4) memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya secara produktif, kompetitif, kooperatif, dan mampu memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (5) berpikir logis, kritis, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi secara verbal baik lisan maupun tertulis sesuai dengan konteksnya melalui berbagai media teknologi informasi, (6) mengembangkan kemampuan dan keterampilan akademik, (7) memanfaatkan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki untuk hidup di masyarakat, (8) meningkatkan pengetahuan dan kecakapan melalui belajar secara mandiri dalam rangka membangun masyarakat belajar, (9) memiliki kemampuan berolah raga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani, serta (10) berekspresi dan menghargai seni dan keindahan.

Sebagai sekolah menengah yang mengarahkan siswa pada suatu kompetensi tertentu, di setiap SMA di Indonesia umumnya membuka 3 program studi meliputi program studi ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa. Pengadaan masing-masing program studi di tingkat SMA ini disesuaikan pula dengan kondisi sekolah, potensi siswa, dan kebutuhan masyarakat akan lulusan pada masing-masing program studi.

Program studi IPA pada tingkat SMA bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki karakter, kompetensi, dan kecakapan hidup melalui pemahaman prinsi-prinsip alam. Agar siswa program IPA dapat

mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, maka kurikulum program studi IPA memuat sejumlah mata pelajaran umum, mata pelajaran program studi dan mata pelajaran pendukung meliputi pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa dan sastra Indonesia, bahasa Inggris, matematika, kesenian, pendidikan jasmani, geografi, fisika, kimia, biologi, teknologi informasi dan komunikasi, serta keterampilan.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada semua program studi di SMA bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan bekerjasama secara efektif sehingga mampu bersaing dalam kehidupan modern yang kompetitif saat ini. Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika dituangkan dalam standar kompetensi berupa: (1) menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antara konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah, (3) menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (4) menunjukkan kemampuan model dalam membuat atau merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Di samping itu

melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu bersikap peka, tanggap, dan berperan aktif dalam menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah di lingkungannya.

Selayaknya siswa SMA khususnya pada program studi IPA diharapkan telah memiliki sejumlah kemampuan dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat menguasai secara optimal kompetensi-kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika, hal ini ditandai dengan masih rendahnya perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (Nurhadi, 2004). Selain itu banyak pula siswa yang beranggapan bahwa matematika berupa mata pelajaran yang sulit dan terkesan menakutkan karena harus menjawab sejumlah persoalan-persoalan yang sulit untuk dikerjakan.

Masih rendahnya hasil belajar matematika dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami matematika juga terjadi di SMA Negeri 1 Blang Pegayon. Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Blang Pegayon untuk tahun ajaran 2007-2008 diperoleh nilai rata-rata siswa 60,23 pada tahun ajaran 2008-2009 diperoleh nilai rata-rata siswa 65,34 dan pada tahun ajaran 2009-2010 diperoleh nilai rata-rata 64,50 Nilai rata-rata ini masih di bawah nilai rata-rata ketuntasan minimal mata pelajaran matematika SMA program studi ilmu pengetahuan alam dengan nilai rata-rata 70 sesuai dengan keputusan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) matematika SMA Negeri 1 Blang Pegayon dengan merujuk

pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan kriteria daya dukung, tingkat kesulitan dan intake (perolehan hasil belajar siswa pada tahun berikutnya).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Blang Pegayon pada awal februari 2010 terhadap 3 orang guru matematika yang mengajar di sekolah tersebut dapat digambarkan bahwa secara umum model pembelajaran di SMA Negeri 1 Blang Pegayon dalam mata pelajaran matematika selama ini umumnya hanya berupa penyampaian materi secara teori oleh guru lewat ceramah, demonstrasi, latihan dan mengerjakan tugas-tugas. Model pembelajaran ini dilaksanakan secara terus menerus hampir untuk setiap pertemuan, akibatnya siswa kurang diberdayakan, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi mata pelajaran karena model yang digunakan dalam penyampaian selalu bersifat monoton, hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan siswa pada saat wawancara terbuka terhadap 10 orang siswa kelas XI IPA yang dipilih secara acak pada saat observasi dilakukan, umumnya siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah tersebut selama ini. Padahal untuk memahami mata pelajaran matematika siswa perlu diarahkan pada suasana yang lebih mengaktifkan siswa melalui pembelajaran dalam bentuk konteks nyata, sehingga siswa dapat mengetahui kebermanfaatan materi yang disampaikan. Penerapan model pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan latihan yang terus menerus dilaksanakan untuk setiap materi pelajaran diduga menjadi salah satu faktor

penyebab masih rendahnya nilai siswa untuk mata pelajaran matematika pada program studi IPA di SMA Negeri 1 Blang Pegayon.

Untuk mengatasi adanya kesenjangan tersebut, maka salah satu hal yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi mata pelajaran matematika adalah menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa. Pada program studi IPA di SMA Negeri 1 Blang Pegayon, ternyata hingga saat ini perhatian terhadap karakteristik siswa kurang diperhatikan. Padahal dalam menyampaikan materi pelajaran harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa (Nurhadi, 2004). Ada banyak karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi proses dan pembelajaran, di antaranya pengetahuan awal, kemampuan berpikir, gaya berpikir, gaya belajar, kreativitas, motivasi belajar, dan lain-lain.

Di SMA Negeri 1 Blang Pegayon perhatian terhadap kesesuaian karakteristik siswa, termasuk gaya belajar yang dimiliki siswa dengan pola pembelajaran yang digunakan hingga saat ini belum diperhatikan sepenuhnya. Hal ini tampak dari model pembelajaran yang dilaksanakan, bahwa siswa diperlakukan sama dalam proses pembelajaran. Perhatian guru akan gaya belajar siswa selama ini kurang dikembangkan, materi ajar yang diberikan dalam mata pelajaran matematika secara teoretis memang sudah berisikan hal-hal yang mendukung pengetahuan siswa dalam pemahaman konsep matematika, namun secara praktis, teori-teori ini tidak dikembangkan dan belum diformulasikan secara baik oleh guru dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, agar siswa memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, khususnya pada model pembelajaran kontekstual (Joice and Weil, 2009), seperti model inkuiri, pemerosesan informasi, peningkatan kapasitas berpikir, pembelajaran *non directive*, pembelajaran berbasis masalah (*problem based instruction*), pembelajaran aktif, pembelajaran efektif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masyarakat belajar, pemodelan, dan sebagainya.

Dari berbagai model pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mencoba menerapkan model inkuiri dan masyarakat belajar dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua model pembelajaran ini dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Pertimbangan pemilihan dua model pembelajar ini disebabkan selama ini model inkuiri dan masyarakat belajar belum pernah diterapkan SMA Negeri 1 Blang Pegayon. Padahal dengan model ini pada beberapa penelitian yang dilaksanakan di sekolah-sekolah terbukti selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga efektif dalam meningkatkan motivasi dan sesuai pula dengan gaya belajar siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan, hal ini dikarenakan model inkuiri dan masyarakat belajar tergolong dalam model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan belajar dengan melibatkan semua aspek dalam diri siswa yaitu pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap,

keyakinan dengan tahapan-tahapan membiasakan belajar dengan mengarahkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat dalam bentuk permasalahan nyata (kontekstual).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yakni: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar matematika? Bagaimanakah cara penyampaian urutan materi pelajaran matematika yang paling baik? Apakah proses pembelajaran matematika di SMA saat ini sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut? Bagaimanakah urutan kegiatan pembelajaran yang lebih tepat untuk membantu proses belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika? Model pembelajaran apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Sejauh manakah gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial? Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar matematika?

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah: penggunaan model pembelajaran yang dibatasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran masyarakat belajar serta gaya belajar siswa yang dibedakan atas gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial.

Hasil belajar matematika siswa dibatasi dalam ranah kognitif diperoleh melalui tes hasil belajar yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreativitas (C6) menurut taksonomi Bloom (1985), dengan kompetensi dasar menggunakan teorema sisa dan teorema faktor dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar tersebut merupakan materi pelajaran matematika kelas XI IPA semester genap yang diberikan pada siswa SMA Negeri 1 Blang Pegayon, tahun pelajaran 2010/2011. Gaya belajar dibatasi pada indikator yang merujuk pada tes yang dikembangkan oleh DePorter dkk (2003) yang telah divalidasi.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran masyarakat belajar?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial?

3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran masyarakat belajar.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai : (1) salah satu bahan acuan bagi pengembang lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, (2) memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi (1) bahan masukan bagi pelaksana dan pengambil keputusan di SMA Negeri 1 Blang Pegayon yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dalam peningkatan hasil

belajar matematika siswa, (2) memberikan gambaran bagi guru, tentang aplikasi model pembelajaran berdasarkan gaya berpikir siswa pada pembelajaran matematika.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

**PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT
DAN MEMALSUKAN DATA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rosmaini Sembiring, S.Pd
Nim : 061188210016
Angkatan : XI
Prodi : Teknologi Pendidikan
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues

dengan ini menyatakan bahwa :

1. benar tesis saya adalah karya saya sendiri, bukan dikerjakan orang lain;
2. saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya;
3. saya tidak ada merubah atau memalsukan data penelitian saya.

Jika ternyata di kemudian hari terbukti saya telah melakukan salah satu hal diatas, maka saya bersedia dikenai sanksi yang berlaku pencopotan gelar saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Diketahui oleh
Asisten Direktur I,



Syarifuddin, M.Sc., Ph.D
NIP.19591122 198601 1 001

Medan, 15 Juni 2011

Saya yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMERINTAH RAJAGA
76FD3AAF485047785
6000



Rosmaini Sembiring, S.Pd
NIM. 061188210016